

PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI SARANA BELAJAR BAGI SANTRI

Ridwan¹, Erni Mariana^{2*}, Sulis Anjarwati³, Nurkaif⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Vokasional Teknik Otomotif Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
e-mail: marianaerni558@gmail.com

Article History: Submission: 10 Februari 2026; Revised: 20 Maret 2026; Published: 30 April 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diadakan untuk membantu meningkatkan kemampuan santri dalam literasi digital dan keterampilan menggunakan teknologi serta media digital. Tujuannya adalah agar mereka bisa memanfaatkan alat-alat ini untuk belajar dengan cara yang efektif, inovatif, dan bertanggung jawab. Program ini ditujukan untuk santri di pesantren yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk membantu proses belajar mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan berbagai jenis media digital yang digunakan dalam pendidikan, cara menggunakan aplikasi untuk belajar secara online, pemanfaatan video yang mendidik, teknik mencari sumber belajar yang dapat dipercaya, serta pemahaman tentang etika dan keamanan saat menggunakan media digital. Kegiatan dilakukan dengan cara yang interaktif melalui demonstrasi, diskusi, dan praktik menggunakan alat digital yang ada. Hasil dari pelaksanaan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan santri dalam menggunakan media digital sebagai sumber belajar. Selain itu, santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar sendiri, bisa mengakses berbagai bahan pelajaran secara online, dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan media digital dengan bijak dan produktif. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran langsung yang melalui beberapa tahapan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 20 peserta. Keberhasilan dalam kegiatan salah satunya yaitu terlihat dari semangat peserta terlihat dari kemampuan mereka untuk menggabungkan teknologi digital dalam pembelajaran agama maupun pelajaran umum. Secara umum, kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri di tengah kemajuan era digital. Di masa depan, program pelatihan seperti ini diharapkan bisa dilakukan secara terus-menerus sebagai langkah awal untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi di pesantren.

Keyword: *Training, Digital Media, Students*

This community service activity was held to help improve students' digital literacy and skills in using technology and digital media. The goal is to enable them to utilize these tools to learn effectively, innovatively, and responsibly. This program is aimed at students in Islamic boarding schools who still experience difficulties in using

digital technology to support their learning process. This activity was implemented through several steps, namely socialization, training, hands-on practice, and mentoring. The material presented included an introduction to various types of digital media used in education, how to use applications for online learning, the use of educational videos, techniques for finding reliable learning resources, and an understanding of ethics and security when using digital media. The activity was conducted interactively through demonstrations, discussions, and practice using existing digital tools. The results showed an increase in students' knowledge and skills in using digital media as a learning resource. The activity employed a direct learning method comprising several stages and involved 20 participants. Its success was evidenced by the participants' enthusiasm and their ability to integrate digital technology into both religious and general studies. Overall, this community service initiative positively impacted the quality of learning for (Islamic boarding school students) amidst the advancements of the digital era. It is hoped that such training programs will be conducted on an ongoing basis in the future, serving as a starting point for developing technology-enabled learning systems within Islamic boarding schools.

Keywords: *Training, Digital Media, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman digital ini telah memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Media digital hadir sebagai salah satu bagian penting dalam mendukung proses belajar agar lebih efektif, interaktif, dan mudah diakses. Dengan menggunakan media digital, siswa dapat mendapatkan berbagai sumber belajar dengan lebih mudah, cepat, dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Teknologi bisa diartikan sebagai suatu cara yang bertujuan untuk memberikan nilai lebih dengan menggunakan atau membuat sebuah produk. Produk yang dihasilkan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian yang terhubung dengan produk dan sistem yang sudah ada sebelumnya. Dengan begitu, era teknologi bisa dimengerti sebagai waktu di mana banyak inovasi dan pengembangan produk terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin beragam. Situasi ini muncul karena manusia sebenarnya memiliki kemampuan untuk berpikir dengan cara yang kreatif dan inovatif. Ini adalah karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan melalui pikiran, perasaan, dan kehendak yang dimiliki oleh setiap orang. Salah satu jenis teknologi yang tumbuh dengan cepat dan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah media social (Pkm et al., 2022).

Kondisi dilapangan santri masih belum secara penuh dalam menyalurkan potensi sehingga media digital belum digali secara maksimal dalam pembelajaran oleh santri. Maka hal ini berdasarkan hal ini dan diperkuat oleh ilmu yang terdahulu maka literature sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Santri sebagai bagian dari generasi muda, memiliki potensi yang besar untuk menggunakan media digital untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar dan keterampilan lainnya (Nugroho, 2021). Meskipun media digital dapat membantu

pendidikan, masih banyak siswa yang belum menggunakannya sepenuhnya sebagai sumber belajar. Penggunaan perangkat digital biasanya terbatas pada hiburan dan komunikasi, tetapi masih terbatas untuk mendukung kegiatan belajar dalam bidang keagamaan dan pendidikan umum (Muklason et al., 2023).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki peluang besar untuk mengembangkan materi pendidikan berbasis teknologi yang relevan dengan tuntutan era digital. Namun, masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran mereka. Akibatnya, metode pengajaran yang digunakan biasanya konvensional, berfokus pada penggunaan teks, dan kurang memberi ruang bagi partisipasi dan interaksi aktif siswa (Media et al., 2026).

Selain keterbatasan pemanfaatan, rendahnya literasi digital juga menjadi masalah. siswa masih kurang dalam memilih sumber pembelajaran digital yang dapat dipercaya, menggunakan aplikasi pembelajaran dengan baik, dan memahami etika dan keamanan menggunakan media digital. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar dan pengembangan keterampilan siswa di tengah tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media interaktif, aplikasi pembelajaran, dan akses terbuka terhadap informasi global. Penggunaan teknologi ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung pembelajaran guru, baik dalam pengetahuan umum maupun agama. Karena keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kurangnya pelatihan, beberapa pesantren tidak dapat sepenuhnya mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikannya (Mukamilah & Madura, 2025).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan saat ini, baik pendidikan formal maupun informal, optimalisasi Internet dengan berbagai kemampuannya menjadi tantangan. Internet sebagai TIK (teknologi informasi dan komunikasi) memberi siswa kesempatan untuk memaksimalkannya (Hariyanto et al., 2022). Berdasarkan masalah ini, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan media digital sebagai sarana belajar. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknologi, memperoleh keterampilan untuk belajar secara mandiri, dan dapat menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi upaya nyata untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di pesantren sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman. Tujuan dalam pengabdian ini yaitu Meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya media digital sebagai sarana belajar. Melatih santri dalam memanfaatkan media digital dan aplikasi pembelajaran secara efektif.

METODE PEMBERDAYAAN

Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswa dari pondok pesantren yang ada di desa Lampung Timur, yang menghadapi kesulitan dalam memasukkan media digital ke dalam proses pembelajaran mereka. 20 peserta yang berasal dari siswa-siswi pondok pesantren MR menghadiri acara tersebut, yang diadakan di Masjid Pondok MR di Kecamatan Lampung Timur pada tanggal 20 April 2026.

Untuk karakteristik peserta atau santri di pondok sangat beragam sehingga tidak homogen tingkat kecerdasan dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam menggunakan media digital sebagai sarana belajar, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif. Proses yang digunakan mencakup beberapa langkah berikut:

1. Tahap Persiapan: Koordinasi dengan pesantren dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Diidentifikasi juga bagaimana guru harus menggunakan media digital dan bagaimana membuat materi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta. Selain itu, tim pengabdian bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti alat digital, materi pelajaran, dan modul pelatihan.
2. Tahap Sosialisasi: Pendidik memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang tujuan, keuntungan, dan lingkup pelatihan. Mereka juga diberitahu tentang pentingnya menggunakan media digital dengan baik dan bertanggung jawab sebagai pendukung pembelajaran.
3. Tahap Pelatihan: Kegiatan pelatihan dilakukan melalui diskusi, demonstrasi, dan ceramah. Penggunaan media digital untuk mengajar, penggunaan aplikasi pembelajaran, penggunaan video pembelajaran, dan metode untuk menemukan sumber pembelajaran digital yang dapat diandalkan adalah topik pendidikan. Agar santri terlibat secara aktif dalam kegiatan, materi diberikan secara interaktif.
4. Dengan bantuan dari tim pengabdian, menerapkan penggunaan media digital sebagai metode pembelajaran secara langsung. Pada titik ini, santri dididik untuk mengakses dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, mencari bahan belajar, dan mengolah data dari media digital.
5. Tahap Penilaian: Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah santri memahami dan memiliki keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Observasi, tanya jawab, dan pengisian angket sederhana digunakan untuk menilai. Hasil evaluasi digunakan untuk mendorong perbaikan dan kegiatan tambahan. Setelah tahap Praktik dan Pendampingan Santri, ada kesempatan untuk Tahap Tindak Lanjut. Tahap ini bertujuan untuk memberikan saran kepada pesantren tentang cara menggunakan media digital lebih lanjut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tim pengabdian juga mendorong agar pengelola atau pendidik pesantren terus mendampingi.

Setiap tahapan memiliki keterbatasan waktu, untuk setiap tahapan banyak yang harus dipertimbangkan yaitu dari tahap persiapan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, tahap sosialisasi pun waktunya lumayan menyita waktu dan tahap pelatihan yang perlu banyak waktu serta butuh pendamping kurang lebih untuk kegiatan ini kurang lebih 2 jam dari persiapan hingga ke tindak lanjut.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Proses persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai dengan penyusunan proposal, yang mencakup identifikasi masalah mitra, pembentukan tim pelaksana, perumusan materi pelatihan, dan penentuan metode pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan pengumpulan bahan materi PkM dan

perencanaan aspek teknis kegiatan, yang meliputi pengurusan perizinan, koordinasi dengan mitra, penentuan sasaran kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana pelatihan, serta penjagaan keamanan. Selain itu, koordinasi dengan berbagai pihak dilakukan secara intensif; ini mencakup kerja sama, perizinan, dan pengorganisasian tim pelaksana pengabdian. Perencanaan awal kegiatan memerlukan waktu kira-kira dua bulan.



Gambar 1. Tahap Pengenalan untuk Pelatihan Media digital

Salah satu fokus kegiatan pelatihan adalah materi teknis pembuatan podcast sebagai konten digital. Setiap platform media sosial digital memiliki fitur unik, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Data menunjukkan bahwa sekitar 170 juta orang di Indonesia aktif menggunakan media sosial. Platform yang paling banyak digunakan adalah YouTube, WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara mengoptimalkan penggunaan media sosial.



Gambar 2. Tahap arahan materi

Kemampuan untuk membedakan dan memahami jenis media dan fitur pendukungnya diperlukan ketika menggunakan media digital dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Tujuannya adalah agar santri di Pondok Pesantren

MR di Lampung Timur dapat menggunakan media sosial dengan lebih baik. Santri berinteraksi dalam ruang digital dengan norma dan etika tertentu sebagai bagian dari kelompok sosial. Oleh karena itu, memahami etika bermedia sosial sangat penting, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya.

Dari sudut pandang etika, masalah yang sering muncul dalam penggunaan media sosial termasuk masalah yang berkaitan dengan hukum seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Di Pondok Pesantren MR di Lampung Timur, etika digital menjadi bagian penting dari pelatihan pemanfaatan media sosial untuk santri. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan media digital memiliki efek positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa.

Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang menuntut penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil. Metode pelatihan yang berbasis praktik langsung memungkinkan siswa untuk menggunakan media digital dengan lebih baik (Mu'ah et al., 2020).

Perubahan yang paling terlihat terdapat pada kemampuan santri dalam menggunakan media digital secara langsung. Sebelum pelatihan, sebagian peserta menggunakan internet terutama untuk komunikasi dan hiburan. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal. Peserta juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar yang relevan dan menggunakan aplikasi digital untuk mendukung tugas pembelajaran.

Setelah mengikuti pelatihan dan praktik, peserta mulai mampu melakukan beberapa aktivitas pembelajaran secara mandiri, antara lain:

1. Mencari materi pembelajaran melalui internet;
2. Menggunakan video pembelajaran sebagai sumber tambahan;
3. Membandingkan beberapa sumber informasi sebelum menggunakan informasi tersebut;
4. Menggunakan aplikasi digital untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas;
5. Memanfaatkan media digital untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran; dan
6. Menerapkan prinsip penggunaan internet secara aman, selektif, dan bertanggung jawab.

Dilakukan evaluasi berdasarkan pengalaman peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media digital dalam meningkatkan pembelajaran di Pondok Pesantren MR di Lampung Timur. Semua 20 peserta pelatihan terlibat dalam evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang sistematis tentang seberapa baik tujuan pelatihan tercapai dan seberapa baik solusi yang dibuat dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi mitra pengabdian.

Secara keseluruhan, siswa mendapat manfaat dari pelatihan ini karena mereka memperoleh literasi digital yang lebih baik, keterampilan untuk belajar secara mandiri, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan serupa harus dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan media digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta sebelum pelatihan berada pada angka 43,6%, kemudian meningkat menjadi 85% setelah pelatihan. Peningkatan sebesar 41,4 poin persentase tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta setelah memperoleh materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung dapat membantu peserta memahami penggunaan media digital secara lebih konkret.

Peningkatan kemampuan peserta terlihat pada beberapa indikator, yaitu kemampuan memahami fungsi media digital untuk pembelajaran, mencari sumber belajar melalui internet, memilih sumber informasi yang relevan, memanfaatkan video pembelajaran, menggunakan platform pembelajaran, dan memanfaatkan media digital untuk menyelesaikan tugas. Sebelum pelatihan, sebagian peserta belum terbiasa menggunakan media digital secara terarah untuk mendukung kegiatan belajar. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan berbagai sumber dan media digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Selain persentase kemampuan peserta, hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan juga memperlihatkan perubahan yang positif. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 54,2 sebelum pelatihan menjadi 84,0 setelah pelatihan, sehingga terdapat peningkatan sebesar 29,8 poin. Peningkatan tersebut menjadi bukti kuantitatif bahwa kegiatan pelatihan memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Data ini sekaligus memperkuat bahwa kegiatan PKM memberikan hasil yang lebih konkret daripada sekadar indikator kehadiran atau keterlaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Pelatihan ini tentang penggunaan media digital sebagai sarana belajar meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pelatihan ini mengajarkan santri tidak hanya bagaimana menggunakan media digital, tetapi juga bagaimana menggunakannya secara efektif dalam kegiatan belajar sehari-hari. Pelatihan ini juga meningkatkan motivasi santri untuk belajar, kemandirian mereka, dan keterampilan literasi digital mereka.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Belajar bagi Santri" telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan media digital untuk mendukung kegiatan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memahami fungsi media digital, mencari sumber belajar melalui internet, memilih sumber informasi yang relevan, memanfaatkan video pembelajaran, menggunakan platform pembelajaran, serta memanfaatkan media digital untuk menyelesaikan tugas.

Secara kuantitatif, rata-rata kemampuan peserta sebelum pelatihan sebesar 43,6% dan meningkat menjadi 85% setelah pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi pengetahuan dan keterampilan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 54,2 menjadi 84,0, atau meningkat sebesar 29,8 poin. Hasil tersebut menjadi indikator

bahwa pelatihan memberikan perubahan terukur terhadap pengetahuan dan keterampilan santri dalam menggunakan media digital sebagai sarana belajar. Dengan demikian, kesimpulan kegiatan difokuskan pada capaian yang dapat dibuktikan melalui hasil evaluasi, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri dalam pemanfaatan media digital untuk kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan motivasi, kemandirian belajar, dan hasil belajar akademik tidak dijadikan sebagai klaim utama karena aspek tersebut belum diukur secara khusus dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, F., Oxygentri, O., Lubis, F. M., & Singaperbangsa, U. (2022). *PENINGKATAN KAPASITAS PEMBELAJARAN SANTRI MELALUI PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI PONDOK PESANTREN AN-NIHAYAH Pendahuluan*. 18(2), 287–297.
- Media, M., Pondok, P., Darussalam, P., Yuniarso, Y. B., & Ningsi, Z. S. (2026). *Pelatihan Power Point Guna Meningkatkan Kreativitas dalam Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 7(1), 60–69.
- Mu'ah, M., Suyanto, U. Y., Romadhona, D., Hidayati, N., & Askhar, B. M. (2020). *Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Interaktif bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3986>
- Mukamilah, S., & Madura, U. I. (2025). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI*. 234–244.
- Muklason, A., Riksakomara, E., Mahananto, F., Djunaidy, A., Aulia, R., Wiwik, V., Raras, A., Nurita, T., Utamima, A., & Rafiawan, N. (2023). *Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial*. 7(3).
- Nugroho, C. (2021). *Pelatihan Literasi Digital dan Produksi Konten Positif Untuk Remaja Masjid Ba'abussalam, Taman Cibaduyut Indah, Kabupaten Bandung. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1105>
- Pkm, J., Masyarakat, P., Mukodimah, S., Hamid, A., Ipnuwati, S., & Sosial, M. (2022). *PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMASARAN KERAJINAN SANTRI BAITUL QUR ' AN*. 3(3), 99–106.